

EFEKTIVITAS TEKNIK REMEDIAL UNTUK MENANGGULANGI KESULITAN
BELAJAR IPA-BIOLOGI SISWAKELAS H SEMESTER I SLTPNEGERI 3
SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2002 / 2003

MARIDI, MARYONO, METTI SETYOWATI
Pendidikan Biologi FKIP UNS

Diterima 8 Desember 2004 Disetujui 3 Januari 2005

Abstract

The objective of this research was knowing the effectiveness of the remedial technique toward some difficulties in studying biological science on second grade student of SLTP Negeri 3 Sragen in the academic year of 2002 / 2003 and comparing those two methods. This experimental research was carried out at SLTP N 3 Sragen. Purposive sampling technique was used on 66 students, Test technique was used, the data obtained then analyzed by t test.

The results showed as follows: the average achievement before remedial treatment was of 4,55 beside in a value of 6,29 after treated ($t_{observed} = 11,30 > t_{table} = 2,03$). On the other hand, in the control, the average achievement before the conventional technique treatment was of 4,48, and after the treatment, the value was of 5,6 ($t_{obtained} = 7,95 > t_{udnie} = 2,03$). The average increase of the students achievement for the experiment group was of 1,74, beside the average increase of 1.16 for the control group, ($t_{observed} = 2,74 > t_{table} = 1,66$). Those statistical data showed that there was significant difference of biological study achievement before and after the implementation of remedial and conventional technique. The data also showed that the remedial technique is more effective than the conventional one.

Key words: Remedial technique, Difficulties in biological learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun demikian, pendidikan tidak mencapai sasaran tujuannya apabila pendidikan tersebut belum memiliki kualitas yang baik dari segi proses maupun hasilnya.

Pemerintah dewasa ini telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan antara lain dengan meningkatkan dan menyempumakan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Program untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut tercapai apabila kegiatan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu agar siswa meraih prestasi belajar yang optimal.

Seorang guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Pengajaran yang dilaksanakan guru ternyata tidak selamanya berhasil. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari siswa yang masih memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran tertentu. Hal tersebut terjadi karena siswa

belum dapat menguasai materi pelajaran secara tuntas, sehingga prestasi yang dicapai tidak optimal. Siswa yang demikian dikategorikan sebagai siswa dengan mengalami kesulitan belajar.

Secara garis besar, kesulitan belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, dan yang berhubungan dengan akademik. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengadakan penelitian mengenai kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik.

Kesulitan belajar siswa yang berhubungan dengan perkembangan meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Sedangkan kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik merujuk pada adanya kegagalan-kegagalan mencapai prestasi akademik.

Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua, ketika

siswa gagal berprestasi untuk mata pelajaran tertentu. Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan, umumnya sukar diketahui oleh orang tua maupun guru karena tidak ada pengukuran yang sistematis.

Beberapa faktor diketahui dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal (*indogin*) dan eksternal (*exogin*). Faktor internal antara lain disebabkan kelemahan mental, kelemahan intelegensi, kelemahan bakat yang memang bawaan sejak lahir.

Faktor eksternal berupa hambatan yang dapat berbentuk situasi belajar yang tidak menunjang proses berpikir; metode mengajar yang kurang memadai, beban studi terlalu berat, alat/sumber belajar yang tidak memadai, ataupun situasi rumah yang kurang mendorong (Arifin, 1995 : 221). Faktor-faktor tersebut di atas dapat menyebabkan kegagalan siswa meraih prestasi belajar.

Untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat dilihat dari gejala kesulitan belajar yang ada. Gejala tersebut tampak tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi dapat juga dalam berbagai jenis tingkah laku. Beberapa bentuk tingkah laku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar adalah misalnya menunjukkan prestasi yang rendah / di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, , lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, dan selalu tertinggal dalam segala hal. (Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991 : 89).

Dari uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa salah satu gejala dari siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa tersebut memperoleh prestasi akademik yang rendah. Gejala kesulitan belajar seperti ini, dapat segera diketahui oleh guru dan diatasi, misalnya dengan mengadakan kegiatan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan misalnya dengan mengubah orientasi, belajar mengajar ke arah yang lebih tuntas.. Dengan prinsip tersebut diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan instruksional dapat diperoleh optimal.

Beberapa bentuk kegiatan dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah kesulitan belajar siswa. Bentuk kegiatan tersebut adalah *Reteaching*, penggunaan alat peraga, pembentukan kelompok studi, tutorial

dan penngkayaan sumber pustaka yang relevan. (Silverius 1991: 63). Hal yang terpenting dalam kegiatan perbaikan tersebut terletak pada usaha guru untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Reteaching dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode tertentu yang dikenal dengan teknik remedial. Teknik remedial adalah teknik pengajaran ulang untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa, dengan menggunakan metode-metode tertentu. Secara umum maksud atau tujuan pelaksanaan teknik remedial adalah agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan secara khusus, bertujuan untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa agar dapat mencapai prestasi optimal.

Sebagai sebuah solusi yang baik, teknik remedial penting untuk dikaji lebih lanjut. Kajian efektivitas teknik tersebut dalam penerapannya perlu dilaksanakan agar dapat diketahui manfaatnya lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SLTP Negeri 3 Sragen pada kelas II Semester I Tahun Pelajaran 2002 / 2003. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II Semester I SLTP Negeri 3 Sragen tahun pelajaran 2002 / 2003 yang berjumlah 196 siswa. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 66 siswa yang diambil dengan teknik purposive sampling, yang kemudian dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan dengan metode tes. Teknik tes yang dilaksanakan berupa pemberian tes formatif dan tes prestasi akhir. Tes foimatif digunakan sebagai tes awal yang bertujuan untuk mengetahui jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan tes prestasi akhir bertujuan untuk mengetahui prestasi akhir siswa setelah diberi perlakuan *reteaching* dengan teknik remedial maupun teknik konvensional. Soal untuk kedua tes tersebut dibuat sama, yang berupa soal objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada prinsip belajar tuntas, ternyata setelah pemberian tes formatif terdapat 66 siswa yang mempunyai tingkat penguasaan terhadap mated Biologi kurang dari 65 % atau memperoleh nilai kurang dari 6,5. Jadi 66 siswa tersebut mengalami kesulitan belajar dan harus mengikuti perbaikan.

Setelah diadakan kegiatan perbaikan, ternyata terdapat perbedaan prestasi belajar siswa, baik yang diberi perlakuan dengan teknik remedial (kelompok eksperimen) maupun dengan perlakuan teknik konvensional (kelompok kontrol).

Hasil belajar sebelum perlakuan diperoleh dari hasil tes awal dan hasil belajar setelah perlakuan diperoleh dari tes akhir. Pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan teknik remedial, nilai rata-rata tes awal = 4,55 dan nilai rata-rata tes akhir = 6,29. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata tes awal = 4,48 dan nilai rata-rata tes akhir = 5,64.

Dari adanya perbedaan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan perbaikan tersebut, maka dapat diketahui besarnya nilai peningkatan prestasi belajar siswa, yang diperoleh dengan cara menghitung selisih antara nilai tes awal dan tes akhir. Kelompok eksperimen nilai peningkatan prestasi belajar siswa mempunyai rerata 1,74 sedangkan untuk kelompok kontrol nilai peningkatan prestasi belajar siswa mempunyai rerata 1,16. Dari sini dapat disimpulkan bahwa teknik remedial lebih efektif dibanding dengan teknik konvensional untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa.

Hal tersebut dimungkinkan karena pada teknik remedial, metode yang digunakan adalah metode tanya jawab yang disertai dengan pemberian tugas. Pada metode tanya jawab, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan sebaliknya siswa juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Sedangkan pada pelaksanaan metode pemberian tugas, siswa diberi tugas dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan di rumah. Dengan diberi tugas, maka siswa akan termotivasi untuk

meningkatkan cara belajar yang lebih baik, sehingga hasil yang diperoleh juga lebih baik.

Sedangkan pada kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan teknik konvensional, metode yang digunakan untuk menjelaskan materi yang belum sepenuhnya dipahami siswa adalah metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah, prestasi yang diraih siswa ternyata kurang memuaskan. Hal ini karena metode ceramah pada teknik konvensional yang digunakan penyajiannya kurang menarik, selain itu siswa juga tidak diberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teoretis dan penelitian beberapa kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakan teknik remedial dan konvensional. Teknik remedial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Teknik remedial lebih efektif dibanding dengan teknik konvensional untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
 Arifin, M. 1995. Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia. Airlangga Press. Surabaya.
 Silverius, S. 1991. Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik PT Grasindo, Jakarta.